

Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media Kartu Bergambar

Al Faizan¹, Subhanadri¹, Randi Eka Putra¹

¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

*Correspondence Author: izanalfa40@gmail.com

Kata kunci:

Take and Give,
Kartu
Bergambar, Hasil
Belajar, IPAS,
Sekolah Dasar.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 108/II Perumnas melalui penerapan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa yang dipilih karena menunjukkan hasil belajar IPAS di bawah KKM. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata persentase ketercapaian indikator pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 74,13% (kategori baik) pada siklus I menjadi 87,92% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 54,00% (kategori kurang baik) pada siklus I menjadi 78,00% (kategori baik) pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan hasil belajar IPAS siswa meningkat dari 60,00% pada siklus I menjadi 88,00% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Keywords:

Take and Give,
Picture Cards,
Learning
Outcomes, IPAS,
Elementary
School.

Abstract

This classroom action research aimed to improve the science and social studies (IPAS) learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 108/II Perumnas through the implementation of the Take and Give learning model assisted by picture card media. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 25 students whose IPAS learning outcomes were below the minimum mastery criteria. Data were collected through teacher activity observation, student activity observation, and learning outcome tests. Data were analyzed descriptively by calculating the average percentage of achievement indicators in each cycle. The findings showed an improvement in teacher activity from 74.13% (good category) in cycle I to 87.92% (very good category) in cycle II. Student activity also increased from 54.00% (poor category) in cycle I to 78.00% (good category) in cycle II. Furthermore, the percentage of students achieving mastery rose from 60.00% in cycle I to 88.00% in cycle II. Thus, the study concludes that the Take and Give learning model assisted by picture card media is effective in enhancing student engagement and learning outcomes in elementary IPAS subjects.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan siswa [1]. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengintegrasikan konsep sains dan lingkungan sosial secara kontekstual. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, IPAS diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil survei nasional yang dirilis oleh Puspendik melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa lebih dari 40% siswa Indonesia berada pada kategori “perlu intervensi” dalam literasi sains, termasuk di dalamnya kemampuan memahami hubungan manusia dengan lingkungan [2]. Data ini memperlihatkan bahwa pembelajaran IPAS masih menghadapi tantangan serius, baik dari segi metode maupun media pembelajaran yang digunakan. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Kondisi ini juga ditemukan di SD Negeri 108/II Perumnas, di mana sebagian besar siswa kelas V menunjukkan hasil belajar IPAS yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

Tantangan utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPAS adalah bagaimana mengubah materi yang abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami siswa. Selama ini, penggunaan metode ceramah atau penjelasan verbal masih mendominasi, sehingga siswa kesulitan dalam membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Padahal, menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep apabila disajikan dalam bentuk nyata atau visual [3]. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran yang bersifat aktif dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yusri & Asdar [4] membuktikan bahwa model *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa karena mendorong siswa untuk saling bertukar informasi. Penelitian lain oleh Rahmayani & Suryani [5] menemukan bahwa penggunaan media visual, khususnya kartu bergambar, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya menekankan pada aspek penggunaan model pembelajaran atau media secara terpisah, tanpa mengintegrasikan keduanya secara sinergis.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada minimnya kajian yang memadukan model pembelajaran aktif dengan dukungan media visual yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Padahal, kombinasi model *Take and Give* dengan media kartu bergambar berpotensi memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep IPAS. Model ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membagikannya kembali kepada teman sebayanya, sedangkan kartu

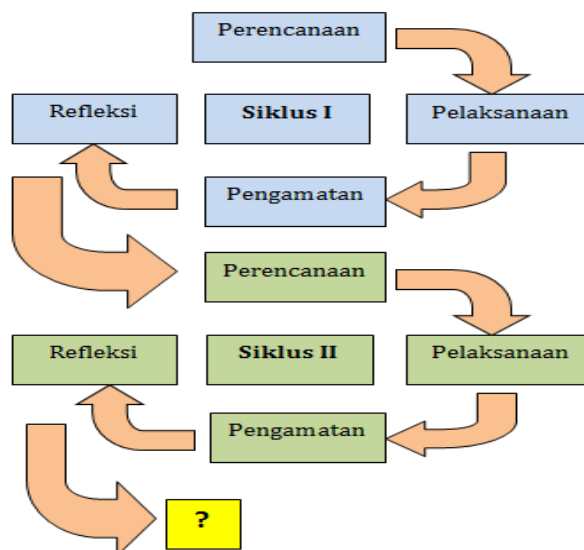
bergambar membantu memvisualisasikan materi yang sulit menjadi lebih konkret. Dengan demikian, pendekatan integratif ini diharapkan mampu mengatasi keterbatasan studi sebelumnya yang masih bersifat parsial.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk melengkapi keterbatasan studi terdahulu sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru di sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada upaya peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas V SD Negeri 108/II Perumnas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka, terutama yang menekankan keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, dan pemanfaatan media yang kontekstual.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar serta menganalisis peningkatannya terhadap hasil belajar IPAS siswa. Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait inovasi model pembelajaran interaktif berbasis media visual. Dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta bagi siswa dalam menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan ini dilaksanakan secara berulang dalam siklus hingga diperoleh perbaikan proses dan hasil belajar siswa [6].



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan penerapan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar. Pada setiap siklus dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 108/II Perumnas yang berjumlah 25 orang. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas ini menunjukkan hasil belajar IPAS yang masih rendah dibandingkan dengan kelas lain pada tingkat yang sama.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrumen observasi dan tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP dengan langkah-langkah model *Take and Give*, yaitu penyampaian materi oleh guru, pembagian kartu bergambar berisi informasi, pertukaran kartu antar siswa, diskusi, dan penyimpulan hasil pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan oleh kolaborator (guru sejawat) yang bertugas mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta kendala yang muncul. Selanjutnya, pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan hasil tes siswa untuk merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes hasil belajar IPAS dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru mencapai kategori sangat baik dengan persentase minimal 85%.
2. Aktivitas siswa mencapai kategori baik dengan persentase minimal 75%.
3. Hasil belajar IPAS siswa meningkat, dengan minimal 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar di kelas V SD Negeri 108/II Perumnas.

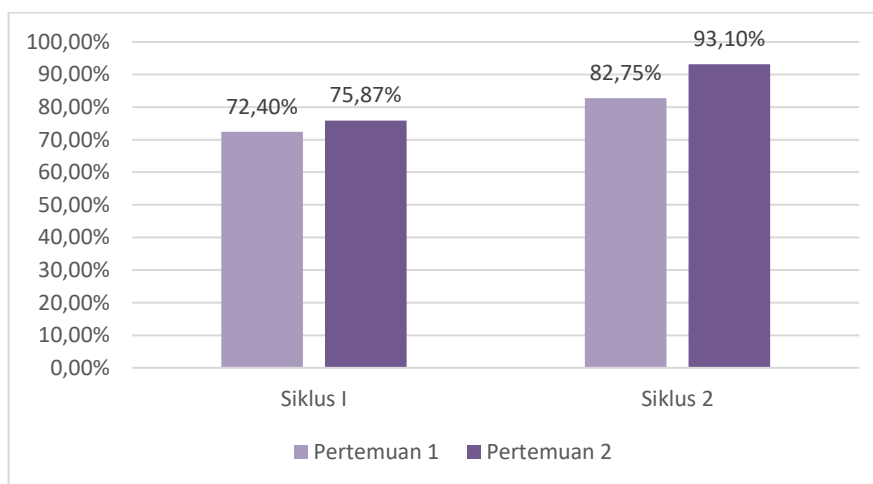
Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan mencakup hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, serta hasil tes hasil belajar IPAS pada akhir setiap siklus. Analisis data dilakukan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran sekaligus mengukur pencapaian ketuntasan belajar siswa.

A. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata skor observasi aktivitas guru mencapai 74,13% dengan kategori baik. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor 87,92% yang masuk dalam kategori sangat baik. Rincian hasil observasi guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori
		Pertemuan			
		I	II		
1	Siklus I	72,40%	75,87%	74,13%	Baik
2	Siklus II	82,75%	93,10%	87,92%	Sangat Baik



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

Berdasarkan tabel dan grafik, tampak bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I yang tergolong baik menjadi sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dengan model *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar.

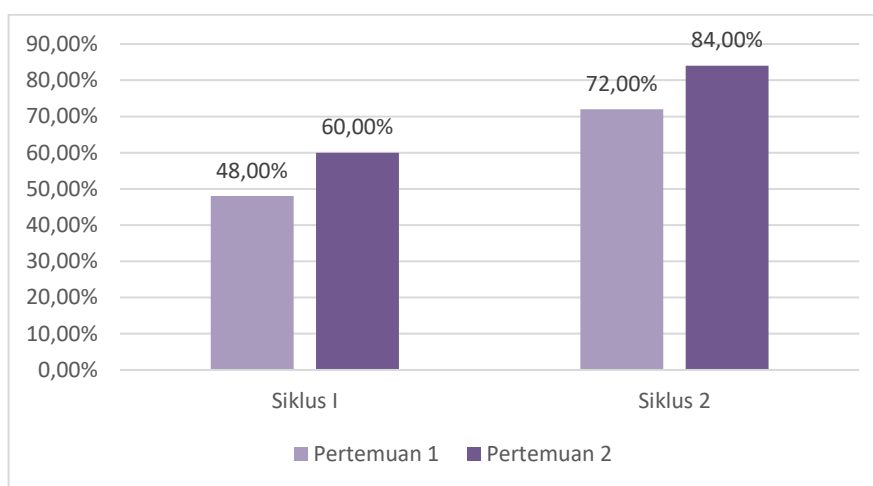
B. Hasil Observasi Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, rata-rata skor aktivitas siswa hanya mencapai 54,00% dengan kategori kurang baik. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, rata-rata skor aktivitas

siswa meningkat menjadi 78,00% dengan kategori baik. Rincian hasil observasi siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori
		Pertemuan			
		I	II		
1	Siklus I	48,00%	60,00%	54%	Kurang Baik
2	Siklus II	72,00%	84,00%	78%	Baik



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa

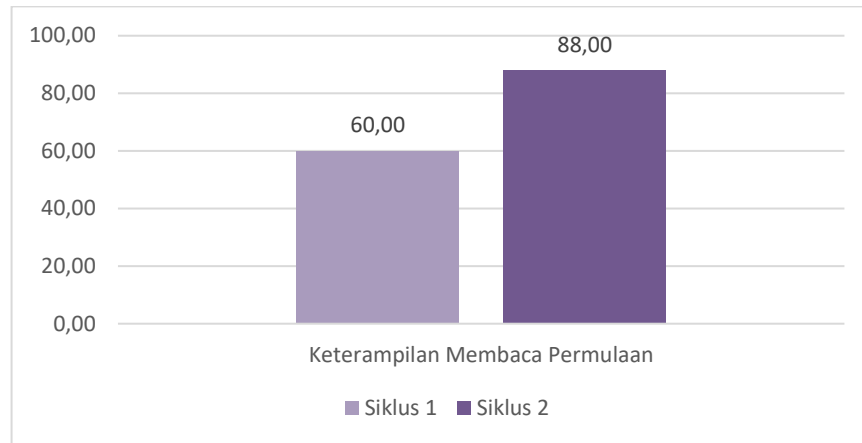
Data tersebut memperlihatkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa masih rendah, terlihat dari nilai 48,00% pada pertemuan pertama dan 60,00% pada pertemuan kedua. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, aktivitas siswa meningkat secara signifikan pada siklus II, yaitu 72,00% pada pertemuan pertama dan 84,00% pada pertemuan kedua.

C. Tes Hasil Belajar IPAS

Selain peningkatan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar IPAS siswa juga mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 orang (60,00%), sedangkan 10 orang (40,00%) belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 22 orang (88,00%), sementara hanya 3 orang (12,00%) yang belum tuntas. Rincian hasil tes belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tes Hasil Belajar IPAS

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	15	10	60,00%	40,00%
Siklus II	22	3	88,00%	12%



Gambar 3. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan tabel dan grafik, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar IPAS meningkat dari 60,00% pada siklus I menjadi 88,00% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 108/II Perumnas, baik dari sisi aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar. Peningkatan ini dapat dipahami karena model *Take and Give* menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pertukaran informasi yang dilakukan secara interaktif, sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga membagikannya kembali kepada teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Dari sisi aktivitas guru, peningkatan skor dari 74,13% pada siklus I menjadi 87,92% pada siklus II menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Take and Give*. Guru mampu menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang lebih terstruktur, memanfaatkan media kartu bergambar dengan optimal, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif. Hasil ini sejalan dengan pendapat Nadlir *et al.* [7] yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan dan implementasi strategi pembelajaran yang tepat oleh guru.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 54,00% pada siklus I menjadi 78,00% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi, berani berinteraksi, dan aktif dalam proses pembelajaran. Media kartu bergambar berperan penting dalam menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman konsep, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan fokus, minat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran [8].

Selain itu, hasil tes IPAS juga memperlihatkan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang cukup tinggi, yaitu dari 60,00% pada siklus I menjadi

88,00% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* dengan bantuan media kartu bergambar tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada capaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi antar teman sebaya dapat memperkuat pemahaman dan mempercepat pencapaian kompetensi [9].

Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan melalui sinergi antara model pembelajaran dan media yang digunakan. Model *Take and Give* memberikan kesempatan siswa untuk saling bertukar informasi, sementara kartu bergambar membantu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret. Kombinasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah diingat, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan, peningkatan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dan penggunaan media yang tepat dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep IPAS. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sejenis yang melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif berbasis kolaborasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan [10].

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Peningkatan yang terjadi baik dari aspek guru, siswa, maupun hasil belajar mengindikasikan bahwa model ini layak untuk diterapkan secara lebih luas, baik pada mata pelajaran IPAS maupun pada mata pelajaran lain yang memerlukan aktivitas interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 108/II Perumnas. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari kategori baik pada siklus I (74,13%) menjadi sangat baik pada siklus II (87,92%), menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dengan langkah-langkah yang sistematis dan interaktif. Aktivitas siswa juga meningkat dari kategori kurang baik pada siklus I (54,00%) menjadi baik pada siklus II (78,00%), yang menandakan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Peningkatan paling signifikan ditunjukkan pada hasil belajar IPAS siswa, di mana ketuntasan belajar meningkat dari 60,00% pada siklus I menjadi 88,00% pada siklus II. Artinya, sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran aktif *Take and Give* dengan media visual berupa kartu bergambar mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media kartu bergambar tidak hanya dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru untuk mengembangkan variasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sekaligus memperkaya kajian empiris tentang efektivitas model pembelajaran aktif berbasis media visual dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

REFERENSI

- [1] Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222-231. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7065>
- [2] Aprilia, L. F. *Pengembangan Instrumen Tes Fisika Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Mengukur Literasi Membaca Siswa Pada Materi Pemanasan Global* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [3] Sanjaya, I. G. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(1), 134-141. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i1.679>
- [4] Yusri, A. M., & Asdar, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Kartu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *JURNAL SARAWETA*, 3(1), 133-144. Diambil dari <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/225>
- [5] Rahmayani, E. Y., & Suriani, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(4), 1892-1900. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.422>
- [6] Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian tindakan kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [7] Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1-15. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>
- [8] Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam mengembangkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Nambaru. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215-222. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>
- [9] Sunarsih, S., Judijanto, L., Haryono, P., Suwandi, W., Aktar, S., & Rusli, R. (2025). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Penerapan pada Praktik Pengajaran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- [10] Sasmita, R. C. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Kolaborasi Siswa. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 3(3), 18-29. <https://doi.org/10.62159/isej.v3i3.958>